

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

AHMAD SYAFII MRP

Ahmadas3369255@gmail.com

Abstrak

Teacher strategy is a general approach to teaching that applies to a variety of subjects and is used to meet a variety of learning objectives in schools. Therefore, a series of teacher strategies must contain material content that is based on the principle of changing student character values. This research has a background that morals teachers have an important role in shaping the noble character of students. As an educator, a teacher of aqidah morals is responsible for helping students understand good moral and ethical values. The research location is at MTs Muhammadiyah 15 medan. In this research, the researcher uses a case study research type with a qualitative approach that is descriptive in nature and produces effective data from information sources. The researcher concluded that in forming noble character in student teachers have the planning, implementation and implementation results that have been carried out in Madrasahs. There are results from the observations that the researchers made, in the Teacher Planning Akidah Akhlak in forming noble character in students at MTs Muhammadiyah 15 medan. namely the teacher has prepared a written plan and an unwritten plan. The implementation of the teacher's Aqidah Akhlak in forming noble character in MTs Muhammadiyah 15 medan. students in the teacher's lesson plan is divided into three stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. In conveying learning material, teachers use various methods and media related to the formation of noble character in students. The results of implementing the Teacher's Akidah Akhlak plan in forming noble character in students at MTs Muhammadiyah 15 medan. are that students become more religious and there is a change in behavior for the better and are able to apply noble character in everyday life.

Kata Kunci: *Strategy, Teacher Akidah Akhlak*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah bagian dari perencanaan yang diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal untuk mengembangkan potensi didalam diri siswa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bekal dalam mengembangkan potensi didalam diri seseorang khususnya potensi yang terdapat dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Dengan adanya pendidikan, maka akan terbentuk dalam diri manusia keinginan untuk memotivasi diri dan berlomba dalam setiap aspek kehidupan untuk menjadi lebih baik lagi (Muslim, 2018).

Pendidikan adalah sebuah alat untuk menentukan sebuah pencapaian didalam tujuan nasional, dan pendidikan dapat disebut sebagai bagian dari akar pembangunan nasional. Pendidikan ini menjadi penting karena dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih adil, Makmur dan sejahtera baik secara materi maupun spiritualnya. Sedangkan pendidikan dalam agama islam mengajarkan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman sehingga memiliki kehidupan mulia dan dapat membentuk pribadi yang sempurna (Mansur, 2016). Dalam penelitian ini guru berperan penting lingkungan madrasah, bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, teladan dan guru berperan dalam membentuk akhlak pada siswa. Untuk membentuk akhlak pada siswa, guru memerlukan adanya sebuah strategi agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan sempurna.

Strategi merupakan sebuah cara, seperangkat teknik, metode yang dilaksanakan oleh guru atau siswa dalam melakukan sebuah tujuan yang diinginkan dapat terjadi sebuah perubahan pada tingkah laku ataupun sikap (Bambang Warsita, 2008:267-268). Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa agar menjadi baik dan berakhlak mulia. Akhlak atau perilaku akhlak didalam istilah agama Islam adalah sebuah perilaku moral actual yang hidup pada diri seseorang setelah

melakukan berbagai upaya agar dapat membentuk akhlak potensial yang telah diberikan Allah SWT, sehingga hal tersebut harus diaplikasikan dalam bentuk tindakan yang nyata (Muhaimin, 2005:263). Akhlak adalah tindakan yang mencerminkan kepada kebaikan. Sebagai seorang pendidik, guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa agar memahami makna akhlak dan etika yang baik.

Guru akidah akhlak berperan dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MtsMuhammadiyah 15 Medan. Melihat pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan berakhlak mulia, tugas guru akidah akhlak di madrasah bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi guru juga memiliki tugas untuk mendorong dan mendidik siswa agar dapat terbentuk karakter ahlak mulia yang diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Dari pernyataan yang telah disampaikan maka peneliti tertarik membuat artikel dengan tema “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Sisw di MTs Muhammadiyah 15 medan, Dengan adanya artikel ini peneliti berharap dapat menjadi kajian ilmu bagi pembaca.

Penelitian strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MTs Muhammadiyah 15 ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu tentang meningkatkan karakter akhlakul karimah pada siswa. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam menambah pengetahuan, dan menjadi pengalaman berharga untuk para calon pendidik lainnya

B. METODE

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan”, peneliti menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini merupakan penelitian bersifat deskriptif dan lebih mengarah kepada analisis melalui pendekatan kualitatif (Rukin, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fakta yang terjadi di lokasi, berkenaan dengan apa yang ada dalam tema penelitian. Contohnya tingkah laku, motivasi atau dorongan, kegiatan dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2013:6). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus.

Penelitian yang menggunakan jenis studi kasus berisi tentang informasi yang telah dilakukan secara mendalam, terperinci, alamiah dan teratur menurut sistem mengenai kasus yang terjadi baik terhadap individu ataupun kelompok dan memerlukan beberapa Teknik dan metode dan beberapa sumber informasi yang paham secara efektif tentang kejadian, orang dan alamiah yang berfungsi sebanding dengan konteks yang di bicarakan (Yusuf, 2014:339). Penelitian studi kasus ini merupakan studi yang mendalam pada peristiwa, lingkungan dan suasana tertentu yang memungkinkan sesuatu agar dapat dipahami Basuki (dalam Prastowo, 2014:129).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) memilih pendekatan, (5) menentukan sumber data, (6) menentukan dan menyusun instrumen panduan, (7) mengumpulkan data, 8) analisis data, (9) menarik kesimpulan, dan (10) menulis laporan. Langkah ke 1 sampai dengan ke 6 mengisi kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ke 7 sampai dengan ke 10 merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir sama dengan pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan prosedur penelitian di atas, yang telah dilakukan yaitu melakukan observasi awal ke lokasi dan melakukan wawancara singkat,

dilanjutkan dengan pengajuan judul p. Setelah disetujui judul proposal selanjutnya membuat proposal dari pendahuluan, kajian teoritik dan bab III metode penelitian yang digunakan, kemudian melaksanakan ujian seminar proposal untuk lebih menguatkan judul yang diteliti. Setelah ujian seminar proposal dilaksanakan dan disertai perbaikan seperlunya maka selanjutnya terjun ke lapangan dengan membawa surat izin penelitian untuk meneliti di Mts Muhammadiyah 15 medan, kemudian menggali data yang lebih mendalam dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen penting terkait dengan judul yang diteliti. Setelah semua cukup maka dibuat laporan dalam bab IV yaitu hasil penelitian dan analisis, yang berisi kesimpulan dan saran yang dipertanggungjawabkan dalam ujian tesis. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Mts Muhammadiyah 15 medan yang beralamat di, Gg. Madrasah, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241 Pengambilan tempat penelitian ini karena:

1. Lokasinya berada di tempat yang mudah di jangkau dan berada di tengah kota sehingga lebih efisien dan efektif dari segi waktu dan biaya.
2. Situasi di sekolah ini berbeda dengan kebanyakan sekolah lain yang ada di Palangka Raya, yaitu berada dikawasan padat penduduk dan memiliki pengaruh pergaulan lebih banyak terutama bagi anak-anak yang memiliki lingkungan yang sangat dekat dengan pasar atau pengaruh negatif dari lingkungan masyarakatnya lebih banyak, sehingga sedikit banyaknya tata cara pergaulan anak bisa terbawa pada hal-hal yang negatif.
3. Latar belakang orang tua di lingkungan sekolah ini kebanyakan dari warga setempat yang berprofesi sebagai buruh kasar dan tukang parkir di pasar atau pengusaha pasar yang cenderung minim dari segi latar belakang pendidikan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 14 September sesuai dengan rekomendasi mekakukan

penelitian dari Kementerian Agama Kota medan dalam kurun waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak serta memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.⁶⁵ Dalam penelitian ini, menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan observasi tingkat pasif, yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.⁶⁷ Data yang ingin digali melalui observasi adalah keadaan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, kegiatan pelaksanaan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman perilaku terpuji, perilaku siswa terhadap guru, perilaku siswa dengan siswa lainnya, metode atau instrumen yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penggalan data mulai pra-observasi dilakukan sebanyak tiga kali untuk tiap kelas.

2. Wawancara Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁸ Upaya mengatasi terjadinya bias infomasi yang diragukan kesahihannya, pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber infomasi baru, seperti ketika mewawancarai kepala sekolah dan koordinator Humas sekolah, wawancara direkam

dan dipelajari secara mendalam, lalu berdiskusi dengan staff Humas dan orang tua siswa yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah bagaimana penyampaian tujuan materi dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan perilaku terpuji, apa komponen pembelajaran yang digunakan dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan perilaku terpuji, apa alat atau instrumen yang digunakan dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan perilaku terpuji, dan bagaimana penilaian yang digunakan dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan perilaku terpuji, apa kendala dari faktor internal implementasi perilaku siswa, apa kendala dari faktor eksternal implementasi pembentukan perilaku siswa, apa langkah yang diambil dalam mengatasi permasalahan dalam implementasi pembentukan perilaku siswa.

3. Dokumentasi Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁶⁹ Menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁰ Dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan data: stuktur organisasi sekolah; perangkat pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan; dan, dokumentasi kegiatan observasi dan wawancara

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Taneh terdiri dari tahap pralapanan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisa data dan tahap pelaporan

hasil penelitian.⁷¹ Dalam tahap pralapangan, dilakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat izin penelitian ke tempat penelitian. Apabila tahap ini telah selesai, kemudian dilanjutkan tahap pekerjaan lapangan, membuat laporan penelitian menggunakan metode yang sudah direncanakan, menganalisa data hasil penelitian, kemudian tahap pelaporan hasil penelitian atau pertanggungjawaban penelitian tentang **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA PADA SISWA di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah proses dalam menemukan dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah data-data yang penting, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh sendiri maupun oleh orang lain.⁷² Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan yaitu saat merumuskan dan menjelaskan masalah, lalu dilanjutkan selama berada di lapangan secara lebih fokus, dan bahkan setelah selesai di lapangan.⁷³ Analisis data kualitatif selama di lapangan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh, dan dilakukan melalui langkahlangkah data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification. ⁷⁴ Dalam mereduksi data adalah langkah merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dan penting. Untuk itu Sugiyono menjelaskan sebagai, Sebagai langkah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting, sekaligus mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cukup banyak, dan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data agar peneliti memperoleh

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tahap reduksi data memerlukan proses berpikir yang sensitif dan cerdas serta wawasan yang luas. Reduksi data penelitian kualitatif berfokus pada temuan, dan peneliti akan selalu berpedoman pada tujuan penelitian yang akan dicapai.⁷⁵ Data display (penyajian data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, sebagaimana

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Penyajian data bermanfaat untuk memahami yang sedang berlangsung, dan berdasarkan hal itu dapat merencanakan hal-hal yang dilakukan selanjutnya, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa looking at display help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or caution on that understanding.⁷⁶ Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi) dapat berupa deskripsi tentang sesuatu sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas. Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selamanya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah saat peneliti berada di lapangan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses dan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (trasferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).⁷⁸ Dalam penelitian ini menggunakan satu dari empat teknik tersebut, yaitu kredibilitas yang merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya, ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan 1. Perpanjangan pengamatan yaitu

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. 2. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, cara tersebut mengarah kepada kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. 3. Triangulasi teknik, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda oleh peneliti.⁷⁹ Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi:

Visi, Misi,

Tujuan Mts Muhammdiyah 15 medan merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar sembilan tahun. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam, Mts Muhmmadiyah 15 Medan tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional. Mts Muhammadiyah 15 Medan sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa), berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta meliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Upaya merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait melakukan musyawarah sehingga visi

madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, menjadikan seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Dengan mempertimbangkan kondisi, analisis internal dan eksternal, maka seluruh warga madrasah telah sepakat merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut: Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan senantiasa berpedoman pada visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Visi

Terwujudnya Siswa yang Berilmu dan Berakhlakul Karimah” Indikator dalam visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum yaitu diciptakan dalam melaksanakan ibadah, saling menghormati antar warga madrasah dan berprestasi di bidang akademik. Rumusan visi di atas 69 menggambar jika Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya memang menekankan pada akhlak dalam pencapaian pembelajaran dan ini menunjukkan karakter madrasah. Karena madrasah ini sudah selalu mempedomani visi madrasah dalam membuat program dan melaksanakan pendidikan melalui madrasah. 2) Misi Adapun misi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya adalah: a) Memperkokoh keimanan dengan membiasakan disiplin beribadah. b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. c) Mencapai penguasaan ilmu dan teknologi di tingkat remaja bagi peserta didik. d) Menegakkan tata tertib madrasah. e) Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. f) Membudayakan sikap empati antar warga madrasah. 3) Tujuan Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran di Mts Mahmmadiyah 15 Medan yakni: a) Terbentuknya insan yang terbiasa disiplin melaksanakan ibadah; b) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; c) Tercapainya hasil belajar yang maksimal dengan lulusan yang berkualitas dan berprestasi; d) Terlaksananya tata tertib madrasah; e) Terbentuknya peserta didik

yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; f) Membudayakan sikap empati antar warga madrasah.

C. PEMBAHASAN

Keadaan Tenaga Kependidikan di Mts Muhammadiyah 15 Medan

Tenaga pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum keberadaan tenaga pendidik terdiri dari guru tetap yayasan dan tenaga pendidik berstatus pegawai negeri sipil, jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya berjumlah 20 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 6 orang PNS dan 14 orang tenaga pendidik tetap yayasan. Sementara yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak diampu oleh wali kelas masing-masing kecuali kelas III. Hal ini dikarenakan mencukupkan jumlah jam pembelajaran sesuai dengan keadilan dan kebutuhan pembagian jam mengajar. Adapun seluruh guru yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak berlatar belakang pendidikan agama yaitu Fakultas Pendidikan Agama Islam semua alumni.

a. Perencanaan Pembelajaran

Penulis mengamati RPP Akidah Akhlak yang dibuat oleh guru telah memenuhi prinsip-prinsip dalam perumusannya, diantaranya: merumuskan tujuan penyajian bahan pengajaran; memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan dan keluasan materi yang akan disampaikan; dan menyusun evaluasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah merencanakan pembelajaran yang disusun oleh guru Madrasah Muhammadiyah 15 Medan Raya diantaranya adalah:

Pertama, mengonsep pembelajaran Akidah Akhlak. Terdapat perencanaan pembelajaran yang menyusun tujuan belajar agar dapat tercapai hasil secara optimal. Secara periodik guru pembelajaran Akidah Akhlak merencanakan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu tahun sekali setiap akan berakhirnya tahun ajaran atau sebelum tahun ajaran. Perencanaan pengajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum 2013, yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah. Bedanya adalah, sebagai tindak lanjut internal dari perencanaan pembelajaran ini Mts Muhammadiyah 15 Medan secara kelembagaan tetap menyediakan informasi ranking kelas, gunanya hanya sebagai dokumentasi guru yang mengajar, dan diperlihatkan kepada orang tua murid/ wali murid yang membutuhkan informasi tersebut. Penyimpanannya pun terpisah dengan laporan pendidikan siswa karena dalam Kurikulum 2013 tidak terdapat kolom untuk menuliskan ranking kelas.

Kedua, mengorganisasikan sumber-sumber belajar. Guru Mts Muhammadiyah 15 Medan menghubungkan sumber-sumber belajar akidah akhlak. Baik itu sumber yang berasal dari buku juga sumber belajar nonbuku.

Ketiga, menetapkan evaluasi pembelajaran. Guru pelajaran Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah 15 Medan menentukan jenis evaluasi dan alat evaluasi serta item-item soal tiap tes yang akan dilakukan, disesuaikan dengan muatan materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru Ms, pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah 15 Medan Menjelaskan dalam perencanaan pembelajaran tentunya yang saya lakukan adalah persiapan RPP sudah tentu kewajiban bagi seorang guru, selain itu juga persiapan mental saya, yaitu selalu mengingat apa tujuan dari pembelajaran yang akan saya lakukan di kelas nanti, melalui persiapan-persiapan ini maka saya juga mampu menyiapkan strategi-strategi yang dapat mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dibuat oleh guru Ms dengan mempersiapkan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, tidak hanya sebagai tugas guru secara formal. Lebih dari itu, guru tersebut merasa ada tanggung jawab moral dalam merealisasikannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil rancangan guru pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Darul

Ulum Palangka Raya (contoh terlampir), yang dirancang guru pelajaran Akidah Akhlak di atas diketahui bahwa dalam konsep yang dibuat berdasarkan penyerapan Kurikulum 2013 edisi revisi, di mana rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan menentukan terlebih dahulu.

- 1) kompetensi inti, 2) kompetensi dasar dan indikator, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media, alat/ bahan, sumber pembelajaran, 7,)

langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan durasi 10 menit, kegiatan inti dengan durasi 50 menit di mana guru mengajak siswa untuk mengamati, menanya, eksplorasi/ eksperimen, mengasosiasi dan mengomunikasikan; kegiatan penutup dengan durasi waktu 10 menit, 8) penilaian yang dilakukan guru dengan tiga penilaian yaitu penilaian diri (sikap spiritual), penilaian pengetahuan dengan tes tulis, dan penilaian sikap ketrampilan.

a) Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini terdapat tiga hasil pembahasan yang ditemukan peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

1. Perencanaan Guru Akidah Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan

Perencanaan adalah suatu upaya yang sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena seringkali pelaksanaan dalam sebuah kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan (Marno & Triyo, 2013). Menurut peneliti perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan berbagai hal yang bertujuan agar dapat mencapai tujuan yang

diinginkan dan juga berguna untuk menentukan tahapan dalam kegiatan untuk guru demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan ke tiga narasumber menyatakan bahwa madrasah memerlukan adanya lingkungan yang berbasis agama. Menciptakan daerah belajar yang menggunakan dasar agama khususnya islam sangat diperlukan (Wakhidah & Erman, 2022). Tugas seorang pendidik agama adalah memberikan anak-anak motivasi dan semangat yang bernuansa konten Islami (religius), karena dengan seperti itu dapat membuat siswa menjadi belajar. Sekolah pemerintah dan dewan gubernur juga memiliki peran untuk bekerjasama dalam membina lingkungan dengan mendukung guru dalam perencanaan yang dibuat, serta lingkungan yang bernilai keagamaan. Administrasi sekolah juga berperan dalam mendukung metode pengajaran yang dilakukan guru dengan metode yang inovatif dan kreatif sehingga dapat memotivasi siswa dalam berprestasi. Kualitas dalam pendidikan dapat ditingkatkan dengan menerapkan kombinasi dalam pembelajaran yang efektif dan berdasarkan agama. Abdul Jalil (dalam Hidayatullah et al, 2021).

Selanjutnya dalam membuat perencanaan guru menggunakan RPP yang di dalamnya terdapat materi akhlak terpuji agar lebih mempermudah guru dalam membentuk akhlak mulia pada siswa, Pihak madrasah juga memiliki rencana tahunan atau yang sering disebut dengan RKTm. Dalam rencana tersebut terdapat pembiasaan pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, melalui kegiatan pembiasaan ini siswa dapat menjadi insan yang lebih religius lagi. Selain itu terdapat rencana yang tidak tertulis, seperti pembiasaan datang tepat waktu, menghormati semua orang, menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Dari hasil temuan dapat disimpulkan dalam rangka membentuk akhlak mulia pada siswa terdapat perencanaan yang dibuat secara tertulis dan tidak tertulis. Perencanaan tertulis seperti pembuatan RPP dan RKTm, sedangkan yang tidak tertulis seperti

siswa dibiasakan untuk disiplin dalam segala aspek, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui perencanaan tersebut diharapkan dapat membentuk akhlak mulia pada siswa. Dalam penyampaiannya guru menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, metode yang digunakan oleh guru yaitu metode pembiasaan, metode ceramah, metode keteladanan dan metode pemberian sanksi. Pertama pada metode pembiasaan, siswa diberikan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang positif agar dapat membentuk karakter akhlak mulia pada diri siswa. Metode ke-dua, menggunakan metode ceramah yang mana siswa diberikan materi-materi yang bersifat dapat mengubah pola pikir yang awalnya buruk menjadi baik. Metode ke-tiga, yaitu menggunakan metode keteladanan dalam metode ini guru berperan penting dalam pelaksanaannya karena guru menjadi contoh bagi siswa bukan hanya guru akidah akhlak saja tetapi juga semua guru adalah teladan bagi siswa. Metode ke-empat menggunakan metode pemberian sanksi, yang mana bertujuan jika siswa melanggar aturan yang telah diberikan diharapkan memberi efek jera bagi siswa. (Maruki, 2015:112)

1. Pelaksanaan perencanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan

Dalam pelaksanaan ini menghasilkan tiga poin yaitu :

- 1) Melalui kegiatan di dalam kelas, guru membagi menjadi tiga tahap kegiatan, pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

A. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, lalu guru mengabsen kehadiran siswa, dan guru melakukan percakapan singkat dengan siswa, seperti menanya kabar dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru telah melaksanakan

kegiatan pendahuluan namun tidak seluruhnya, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2017:6) bahwa “kegiatan pembelajaran dapat dilakukan menggunakan Teknik sebagai berikut: a) Menjelaskan tujuan pembelajaran, b) Melakukan kegiatan apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan pembelajaran kemarin dengan yang akan dilaksanakan.”

Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa ketika bertemu orang lain agar bertegur sapa, dan sebelum memulai pelajaran dimulai dengan berdoa bersama-sama dengan tujuan agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam memperoleh ilmu.

B. Kegiatan Inti

Guru memulai dengan memperkenalkan topik. Materi disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, siswa diberikan motivasi dan bimbingan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka diberikan bahan bacaan terkait materi pengenalan akhlak terpuji. Penggunaan metode serta sarana dalam kegiatan pedagogik dan pendidikan untuk pendidikan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan indikator strategi guru yaitu strategi guru meliputi penggunaan teknik, metode dan alat peraga sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. (Majid, 2013:9)

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, dan buku. Terkadang guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak bosan berada di dalam kelas terus menerus. Hal tersebut terlihat saat peneliti melaksanakan penelitian di madrasah. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi siswa), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan, pengertian kurikulum di atas mengalami perubahan, yaitu

kurikulum bukanlah hanya sebatas seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam tiap-tiap jenjang pendidikan, akan tetapi kurikulum adalah seperangkat pengalaman dan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab sekolah atau juga dapat berarti bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.² Kurikulum jenis pendidikan keagamaan dalam penyusunannya terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan. Untuk penyusunan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ini antara lain meliputi: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Identitas Pelajaran, Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran Hasil Belajar, dan Sumber Belajar. Semuanya itu di jadikan rujukan bagi pendidik untuk melakukan penilaian dan evaluasi seberapa jauh anak didik menerima materi pelajaran. Mochtar Bukhori dalam bukunya yang berjudul *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* memaknai Pendidikan Agama Islam adalah, “Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan dan diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja”.³ Adapun dalam tulisan yang lainnya, ia menyebut Pendidikan Agama Islam ialah semua kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik di sekolah-sekolah agama maupun di sekolah-sekolah umum.⁴ Hampir sama dengan Mochtar Bukhori, Marwan Sardjo juga mengajukan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas (lembaga pendidikan tinggi).⁵ Sedangkan dalam GBPP SLTP 1994, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai, Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan

tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Mengacu pada definisi tersebut, dijabarkan dalam tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
3. Membekali siswa dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
5. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
8. Mendorong siswa agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan masyarakat bangsa lain.
9. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
11. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender.
12. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah.

Merumuskan visi sebagaimana nomor dua belas di atas, pihak-pihak terkait (stakeholders) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, siswa, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama. Salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan adalah Mts Muhammadiyah 15 Medan visi madrasah yaitu : Terwujudnya Siswa yang Relegius, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Luas. Dengan misi madrasah yaitu:

- a). Menyelenggarakan pendidikan dasar umum bercirikan agama dan pondok pesantren.
- b). Menyiapkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di masyarakat.
- c). Menyiapkan lulusan yang menguasai IPTEK dilandasi IMTAQ.8 Berdasarkan visi misi di atas maka out put yang menjadi cita-cita Madrasah salah satunya adalah insan yang mampu mengintegritaskan nilai-nilai agama di dalam kehidupan masyarakat.

Seiring dengan maraknya berbagai kerusakan moral anak bangsa saat ini dipandang sangat perlu memperhatikan pendidikan akhlak bagi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, MI Darul Ulum memiliki tempat yang sangat strategis dengan lingkungan pasar yang sangat mudah masuknya pengaruh negatif, sehingga peran guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sangat ditekankan terlebih lagi kenakalan anak-anak terutama perilaku yang menyimpang sudah sangat banyak dijumpai. Sebab itu guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral salah satunya melalui pelaksanaan pendidikan akidah akhlak supaya siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan teladan oleh Rasulullah SAW sebagaimana terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad

SAW sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (hablumminannas) sering disebut sebagai akhlak terpuji. Salah satu tujuan diutus-Nya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Rasulullah mencontohkan terlebih dulu bagaimana akhlak yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pelaksanaan pendidikan akhlak sangat sejalan dengan dakwah Nabi Muhammad SAW bahwa kurang lebih tiga belas tahun beliau mendidik akidah dan menanamkan akhlak mulia, sehingga karena hati telah terdidik dengan baik maka selanjutnya kesadaran itu menjelma dalam perilaku sesuai ajaran Islam dan menjadikan umat Islam kuat. Oleh karena itu Imam AlGazali mengatakan bahwa pembinaan akhlak itu dimulai sejak kecil karena bukan proses instan, tetapi berproses, di sekolahlah proses itu berlangsung. Salah satu mata pelajaran di tingkat Madrasah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang fokusnya itu tentang perilaku. Konsep pembelajaran akidah akhlak ini sasarannya adalah keadaan jiwa, tempat berkumpul segala rasa yang melahirkan berbagai karsa yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Namun kenyataannya seiring dengan kemajuan teknologi dan gaya bergaul anak zaman sekarang banyak nilai-nilai etika yang luntur, seperti dalam pergaulan sehari-hari berkata-kata kasar, sumpah serapah antar sesama teman bahkan sering tidak menghiraukan teguran oleh guru. Hal ini sangat memprihatinkan, sebab itu nilai-nilai pendidikan akhlak harus benar-benar ditanamkan kepada siswa melalui pelaksanaan pendidikan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa. MI Darul Ulum Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berada di kawasan padat

penduduknya, tepatnya dibelakang Hotel Rahman. Para wali murid adalah mayoritas warga yang bekerja di pasar sebagai buruh kasar, tukang parkir, sopir, tukang ojek, dan para pedagang. Berbagai profesi yang ada di lingkup pasar tersebut, berdampak pada pergaulan di lingkungan sekitar pasar sangat rentan, berpengaruh negatif terhadap para siswa, terutama dari aspek pergaulan atau akhlak bergaul, tata krama dan gaya bahasa. Salah satu contoh banyak pemuda yang rusak akibat obat-obatan, minuman keras hingga kurang santun/ menghormati terhadap orang yang lebih tua dan yang sudah tua pun masih ada yang ketergantungan terhadap obat-obatan dan kebiasaan minum-minuman keras serta berbagai aspek pergaulan yang telah menjadi keseharian di lingkungan pasar tersebut.¹¹ Berdasarkan observasi awal di MTS Muhammadiyah 15 medan menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa dalam kesehariannya saat mengikuti pembelajaran atau di luar jam belajar, kurang sopan terhadap guru atau teman dalam berbicara maupun bersikap, misalnya saat guru memberikan pelajaran maupun berpapasan saat di luar jam pelajaran Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di Mts Muhammadiyah 15 Medan belum sepenuhnya mampu mengaplikasi pelajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Seyogyanya pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pelajaran Akidah Akhlak mampu mengubah sikap atau perilaku siswa menjadi insan yang berakhlak. Sebab itu peran Madrasah dan guru yang bersangkutan harus mampu mengpelaksanaankan pelajaran agar mampu diserap, dihayati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang akhlak terpuji, yang berkaitan dengan perilaku siswa di sekolah, baik dengan sesama teman atau guru. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa saja, tetapi harus dibarengi tingkah dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para siswa yaitu sikap yang memiliki akhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, diri sendiri, dan terhadap sesama teman di sekolah. Melihat fenomena ini tentu ada suatu permasalahan terhadap pelaksanaan pelajaran Akidah Akhlak di Mts muhammadiyah15 medan . Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah 15.

Dalam metode yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 15 medan guru memberikan teladan yang baik berupa ucapan maupun perbuatan atau tingkah laku yang baik dengan tujuan dapat membentuk akhlak pada siswa untuk meniru, dalam kegiatan langsung misalnya : guru memberikan contoh sikap yang benar ketika membaca al-qur’an, sikap sholat yang baik dan benar dan tata cara berwudhu yang benar. Sedangkan kegiatan yang tidak langsung misalnya : guru mencontohkan dengan berpakaian yang rapi dan bersifat agamis dan memiliki tingkah laku dan tata krama yang baik serta sopan dan santun, disiplin sehingga siswa dapat mencontohnya

Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan penutup guru akan bertanya terlebih dahulu apakah ada yang kurang jelas, jika ada yang ingin bertanya guru meminta siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, hal tersebut agar siswa terbiasa menjadi sopan sebelum mengungkapkan pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan pokok dari materi yang telah disampaikan. Lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Temuan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zuriah (2007: 84) dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295) bahwa “karakter sopan santun adalah tindakan yang dilakukan dengan disiplin sesuai dengan aturan yang ada atau norma yang sedang berjalan di dalam lingkungan masyarakat. Norma dalam sopan santun adalah sebuah ketentuan dalam kehidupan yang muncul dari adanya pergaulan dalam sekelompok orang.”

- Melalui kegiatan yang diadakan dalam program madrasah

Madrasah memiliki program kerja yang terdapat dalam RKTm. Perencanaan dalam program tersebut adalah membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Pada pembentukan karakter pada siswa perlu adanya pembiasaan dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari agar dapat masuk ke hati dan tumbuh didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha dilakukan setiap sebelum istirahat pertama. Kegiatan sholat dhuha dilakukan secara disiplin dan ketika ada yang tidak mengikutinya maka akan diberikan sanksi kecuali siswa perempuan yang sedang berhalangan.

- Melalui kegiatan harian yang tidak tertulis didalam perencanaan guru Kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa adalah pembiasaan untuk

disiplin seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan di lingkungan madrasah, dan hormat kepada semua orang yang berada dilingkungan madrasah.

Hasil dari pelaksanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolaah terdapat hasil yang terlihat dari siswa, diantaranya :

- Memberikan pengaruh kepada siswa. Siswa menjadi lebih religius, dan terdapat perubahan perilaku menjadi lebih baik dan mampu mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- Dari keteladanan yang ada pada guru akidah akhlak, dapat memberikan hal positif untuk siswa. Karena dari keteladanan dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswa.
- Hasil yang diinginkan juga sudah sesuai dengan visi dan misi dari madrasah yaitu beriman dan bertakwa serta terampil dan berakhlakul karimah. Melaksanakan kegiatan dan Kawasan yang religius. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan mendukung.

Memberikan bekal kepada siswa dengan keterampilan keislaman.
Membentuk dan mengembangkan akhlak yang baik.

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas secara komprehensif terkait permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak mulia pada siswa terdapat tiga poin yaitu:

1. Perencanaan

Dalam Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan yaitu dengan menggunakan RPP yang di dalamnya terdapat materi tentang akhlak terpuji, lalu dari pihak sekolah memberikan program pembiasaan dengan melakukan sholat dhuha yang terdapat di dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm), sedangkan rencana yang tidak tertulis seperti dengan membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, menghafal surat-surat pendek dan membaca al- qur'an, sholat dhuhur berjamaah dan selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di MTs El-Jasmeen Singosari langkah guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran beliau menggunakan langkah-langkah seperti dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya terdapat beberapa metode dalam penyampaianya diataranya yaitu : metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pemberian sanksi. Dengan adanya metode tersebut diharapkan siswa dapat meniru dan dapat mengaplikasikan hal-hal yang positif kedalam

kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelaksanaan dari rencana yang terdapat di dalam RKTm, pihak sekolah menganjurkan agar seluruh siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha setiap hari yang bertujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih religius dan berakhlak mulia. Sedangkan pelaksanaan perencanaan yang tidak tertulis seperti datang tepat waktu agar disiplin, menjaga kebersihan madrasah dll, siswa diberikan sanksi jika melanggar aturan yang telah ditetapkan.

3. Hasil

Dari pelaksanaan yang telah dilakukan terdapat hasil yang terlihat dari siswa. Hasil Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan Singosari yaitu terdapat perubahan terhadap perilaku siswa, yang mana awalnya kurang sopan menjadi sopan, dan siswa sudah dapat mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai contoh teladan bagi siswa. Dari keteladanan yang ada pada guru akidah akhlak, dapat memberikan hal positif untuk siswa. Karena dari keteladanan dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perilaku dan sikap sosial bagi siswa.

Daftar Pustaka

Andi Psastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 129.

Bambang Warsita, Teknologi pembelajaran Landasan & Aplikasinya, Jakarta

:PT.Rineka Cipta, 2008, h. 267-268

Jalil, Abdul. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma, 10(2), 1-8.

Marno dan Supriyanto Trio.(2013). Manajemen dan Kepimpinan Pendidikan Islam.

Bandung : PT. Refika Aditama.